

PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PUBLIC SPEAKING PADA LEMBAGA SEKOLAH KOMUNIKASI MIRACLE

¹Erlu Astri Raina, ²Argan Rajafa, ³Monika Julia Mawarni
1,2,3 Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
erlyastri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program kecakapan hidup pada program pelatihan *public speaking*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan tutor program. Metode pengumpulan data dengan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup pada program pelatihan *public speaking* meliputi: (1) perencanaan dalam program bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, mengembangkan potensi yang dimiliki serta memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan atau berkarir; (2) pengorganisasian yang dilakukan oleh ketua atau pengelola yang menempatkan anggota sesuai dengan potensi yang dimiliki, selain itu pengkoordinasian tufoksi dalam program memiliki prinsip kebersamaan sehingga seluruh pengelola program sama-sama bertanggung jawab; (3) pelaksanaan program pada saat pembelajaran dilakukan pengarahan untuk mengenali potensi diri para peserta; (4) pengendalian dilakukan dengan melakukan pemantauan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung dan pada saat *final review*; (5) penilaian dilakukan dengan *final review* dimana peserta program bertugas membuat acara yang mengharuskan peserta ikut andil dan aktif dalam acara tersebut. **Kata Kunci:** pendidikan kecakapan hidup, pengelolaan program, *public speaking*

ABSTRACT

This study aims to describe the management of life skills programme in the public speaking training. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, the subjects in this study are program managers and tutors. Data collection methods by observation, interview and documentation study. The results showed that the management of life skills education programs in the public speaking training programme included: (1) planning in the program aimed at increasing confidence in communicating, developing the potential possessed and facilitating the community in getting a job or career; (2) organizing carried out by the chairman or manager who places members in accordance with their potential, besides coordinating in the programme has the principle of togetherness so that all program managers are equally responsible; (3) implementation of the programme during the learning direction is conducted to recognize the potential of the participants; (4) control is carried out by monitoring the training activities and during the final review; (5) the assessment is carried out with a final review where programme participants are tasked with making an event that requires participants to take part and be active in the event.

Keywords: life skills education, programme management, public speaking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hidup bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Secara yuridis pendidikan Indonesia telah lama diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti pendidikan di pandang sebagai penentu kualitas kehidupan bangsa dan negara.

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi dari waktu ke waktu. Hal ini berujung pada tuntutan pemerintah dan pendidikan untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia (SDM) sebagai generasi penerus yang mempunyai kepribadian dan kemampuan yang solid untuk menyambut tantangan di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu optimalisasi pengelolaan pendidikan baik pada pendidikan informal, pendidikan formal, pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal merupakan salah satu jalur pendidikan Indonesia yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti keberadaan pendidikan formal. Menurut Coombs dan Ahmed (1973) pendidikan non-formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir di luar sistem formal yang didirikan atau dioperasikan secara terpisah atau sebagai fitur penting dari beberapa aktivitas yang lebih luas, yang dimaksudkan untuk melayani *client* untuk belajar sesuai dengan identifikasi dan tujuan belajar. Guna mendukung fungsi pendidikan formal pemerintah menawarkan berbagai program pendidikan non-formal diantaranya yaitu lembaga formal seperti sanggar kegiatan belajar (SKB), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), taman baca masyarakat (TBM), balai latihan kerja (BLK), lembaga persiapan kerja (LPK), lembaga kursus dan pelatihan (LKP), dll.

Sekolah komunikasi *miracle* merupakan salah satu jenis pendidikan non-formal yang menawarkan pendidikan kecakapan hidup dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajarnya terutama dalam hal berkomunikasi. Kecakapan hidup pada saat ini dipandang sebagai istilah yang secara longgar dikaitkan dengan beberapa jenis ketrampilan, mulai dari keterampilan komputer, keterampilan finansial, keterampilan komunikasi lisan hingga keterampilan swadaya dan kepribadian (Maithreyi, R., 2018). Masih banyak orang yang berada diranah pendidikan justru masih kurang mahir dalam berkomunikasi dengan masyarakat atau orang lain. Oleh karena itu lembaga ini bertujuan untuk mendorong potensi warga belajarnya untuk mahir dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan salah satu kecakapan personal yang harus dimiliki oleh setiap orang guna mendukung pengembangan potensi dan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan program kecakapan hidup pada program pelatihan *public speaking* di sekolah komunikasi *miracle* Kota Tasikmalaya.

KAJIAN TEORI

Menurut Irawan dalam Benazir pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan hal itu Sudjana (2000) mendefinisikan pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Widoyoko dalam Benazir menyebutkan bahwa program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari, sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari

suatu kebijakan, berlangsung dalam proses kesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sudjana (2000, hlm. 12) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan luar sekolah terdiri atas fungsi-fungsi yang berurutan dan berdaur yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan (pengawasan, penyeliaan, dan pemantauan), penilaian dan pengembangan. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Sudjana (2000, hlm. 8-10) meliputi, Fungsi perencanaan (*Planning*) adalah kegiatan bersama orang lain dan atau melalui orang lain, perorangan dan atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan khusus (*objective*) program pendidikan luar sekolah, serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*) adalah kegiatan bersama-sama orang lain dan atau melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Fungsi penggerakan (*Motivating*) merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan penampilan tugas dan partisipasi yang tinggi yang dilakukan oleh para pelaksana. Fungsi pembinaan (*Conforming*) adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asa dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup tiga sub fungsi, yaitu sub fungsi pengawasan (*Controlling*) pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggaraan program, sub fungsi penyeliaan (*Supervising*) dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta pemantauan (*Monitoring*) dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan. Fungsi penilaian (*Evaluating*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengelolan dan penyajian data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan atau telah dilaksanakan. Fungsi pengembangan (*Developing*) adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut program dapat berupa perluasan, perbaikan/modifikasi, dan peningkatan program.

Menurut Depdiknas (2007, hlm. 11) menyebutkan bahwa jenis kecakapan hidup meliputi:

- 1) kecakapan personal (*Personal Skill*) yaitu kecakapan yang diperlukan seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh, yang mencakup kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, menjadikan seseorang sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, serta dalam pengembangan potensi berfikir yang meliputi kecakapan menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan sekaligus dapat memecahkan masalah.
- 2) kecakapan sosial (*Social Skill*) yaitu kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama, dimana kecakapan berkomunikasi dilakukan secara lisan maupun tulisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan yang perlu dikembangkan, kecakapan mendengarkan dengan empati ini akan membuat seseorang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan

bicara merasa diperhatikan dan dihargai, sedangkan kecakapan bekerjasama adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan.

- 3) kecakapan akademik (*Academic Skill*) merupakan pengembangan diri kecakapan berfikir secara umum mengarah pada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan.
- 4) kecakapan vokasional (*Vocational Skill*) adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai pekerjaan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Dalam kecakapan vokasional ada yang dinamakan kecakapan vokasional dasar yaitu yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan alat sederhana. Misalnya, obeng, palu, dan sebagainya. Sedangkan kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang dan sebagainya.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 6 ayat 3 menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup pada pelatihan public speaking yang diselenggarakan oleh Lembaga Sekolah Miracle. Subjek penelitian ini adalah pengelola dan tutor yang berada pada pelatihan public speaking di Lembaga Sekolah Miracle. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi pelaksanaan program pendidikan luar sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu. Adapun pengelolaan program pelatihan *public speaking* di sekolah komunikasi miracle Kota Tasikmalaya diantaranya yaitu:

- 1) Perencanaan pengelolaan program pelatihan public speaking bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, mengembangkan potensi yang ada, serta memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan public speaking untuk menarik peserta pelatihan melalui media sosial seperti *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*. Sarana yang digunakan pada pelatihan ini meliputi gedung, laptop, proyektor, meja, kursi dan sebagainya. Proses kegiatan pelatihan public speaking dilakukan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Persyaratan yang dilakukan dalam mengikuti pelatihan public speaking hanya mengisi formulir pendaftaran secara langsung maupun online (*whatsapp*).

- 2) Pengorganisasian pengelolaan program pelatihan *public speaking* meliputi struktur organisasi yang diantaranya direktur utama, wakil direktur, administrasi, pengelola desain dan trainer. Trainer pada pelatihan *public speaking* semuanya tidak linier kebanyakan berasal dari jurusan akuntansi, manajemen dan bahasa inggris. Trainer tersebut belajar dari pengalaman sendiri. Serta pengkoordinasian tufoksi dalam pengelolaan program merujuk pada prinsip kebersamaan sehingga semua pengelola program sama-sama bertanggungjawab pada program yang dilaksanakan guna mencapai tujuan.
- 3) Pelaksanaan pada saat pembelajaran yakni dilakukan pengarahan pada peserta pelatihan meliputi: motivasi yang dilakukan oleh trainer kepada peserta pelatihan melalui muhasabah diri, yaitu trainer memberikan peluang kepada peserta pelatihan untuk membicarakan keluhan setelah itu trainer memberikan pemahaman untuk merbah pola pemikiran peserta pelatihan.
- 4) Pengendalian pengelolaan program pelatihan *public speaking* meliputi: pengawasan pada penyelenggaraan program pelatihan *public speaking* hanya dilakukan oleh direktur pada penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Pemantauan dalam pelatihan ini dilakukan oleh trainer kepada peserta pelatihan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.
- 5) Penilaian yang dilakukan dalam pelatihan ini dengan final review dimana peserta diberikan tugas untuk membuat acara sendiri dan harus menjadi bagian dari pelaksanaan acara tersebut seperti menjadi MC, pemandu ice breaking maupun menjadi pemateri.

Pendidikan kecakapan hidup sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang karena untuk menumbuhkan kesadaran diri dan kemampuan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan pekerjaan. Berdasarkan temuan di atas menunjukkan bahwa program ini memiliki keberhasilan yang terbatas pada kemampuan berkomunikasi saja, namun komunikasi juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa program kecakapan hidup memiliki keberhasilan yang terbatas namun merupakan keterampilan yang diperlukan yang penting untuk kelangsungan hidup mereka di pusat pemasyarakatan. Program kecakapan hidup bagaimanapun memiliki efek signifikan, terutama pada penyelesaian masalah dan manajemen kemarahan dalam jangka pendek dan menengah (Jordaan, et.al., 2017).

Adanya pelatihan *public speaking* ini diharapkan memberikan bekal yang banyak bagi peserta program minimal mampu berkomunikasi dengan baik, dan juga mampu bekerjasama dengan tim, menjadi MC, pemandu ice breaking, presentasi dengan baik, hingga menjadi seorang motivator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup melalui proram *public speaking* yang dilaksanakan memberikan tidak hanya memberikan pengetahuan bagaimana cara berkomunikasi yang baik, namun lebih jauh mampu membekali peserta program untuk menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan fungsinya pendidikan kecakapan hidup memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap melalui empat pilar pembelajaran: belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama dan dengan orang lain, dan belajar untuk menjadi (Delors et al. 1996). Selain itu keterampilan hidup juga mampu meningkatkan kemampuan manusia dan mempersiapkan manusia untuk bertahan hidup dan berpartisipasi dalam ekonomi global yang semakin berbasis keterampilan, literasi meletakkan dasar untuk pembelajaran seumur hidup, "

memungkinkan orang untuk mengakses dan secara kritis memproses informasi, dan untuk mengejar dan mengorganisir seseorang belajar sendiri " (UIL 2013a, hlm. 25).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup pada program pelatihan *public speaking* dimulai dari proses perencanaan hingga penilaian. Sesuai dengan teori manajemen program pendidikan luar sekolah oleh Sudjana, program pelatihan *public speaking* belum sampai pada proses pengembangan. Hal ini dikarenakan fokus tujuan program pada pembekalan komunikasi dasar bagi peserta program khususnya dalam menangani masalah sehari-hari. Kecakapan yang ditawarkan dalam program ini menitik beratkan pada kecakapan personal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Program ini merupakan program *bottom-up* yang berangkat dari kebutuhan masyarakat. Pengembangan program dan penambahan media promosi menjadi rekomendasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Ismalia Benazir. *Pengelolaan Program Pendidikan Luar Sekolah*. [Online]. Tersedia: https://www.academi.edu/383324801/PENGELOLAAN_PROGRAM_PLS.docx. Diakses 02 Oktober 2018
- Coombs, P. with Ahmed, M. (1974). *Attacking Rural Poverty*, Baltimore: The John Hopkins University Press.
- Delors, J. et al. (1996). *Learning: The Treasure within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century*. Paris: UNESCO. Accessed 20 September 2013 from http://www.unesco.org/education/pdf/15_62.pdf
- Depdiknas. (2002). *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad Based Education*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Jordaan, et.al. (2017). The Development and Evaluation of a Life Skills Programme for Young Adult Offenders. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology* 1–20 DOI: 10.1177/0306624X17737682
- Maithreyi, R. (2018). Children's reconstruction of psychological knowledge: An ethnographic study of life skills education programmes in India. *Journal of Childhood* 1–15 DOI: 10.1177/0907568218798014
- Sudjana, D. (2000), *Pendidikan Luar Sekolah, Sejarah, Azas*, Bandung Falah Production.
- UIL (UNESCO Institute for Lifelong Learning). (2013a). *2nd Global report on adult learning and education: Rethinking literacy*. Hamburg: UIL
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional